

Penguatan Ekonomi UMKM melalui Literasi Keuangan


¹⁾Ifah Rofiqoh, ²⁾Bambang Moertono Setiawan, ³⁾Dwi Utami Puterisari, ⁴⁾Nur Wening, ⁵⁾Sri Handayani,
⁶⁾Mohamad Abiyyu Putra, ⁷⁾Usman Efendi, ⁸⁾Teguh Erawati

^{1,2,3,4,5,6,7)}Universitas Teknologi Yogyakarta Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

⁸⁾Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding: ifah.rofiqah@uty.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Pendampingan UMKM Manajemen Keuangan Literasi Menabung	Pendampingan literasi keuangan bagi UMKM sangat diperlukan karena masih rendahnya pemahaman dalam manajemen keuangan, kedisiplinan menabung, literasi hutang, literasi investasi dan literasi asuransi. Masih rendahnya literasi bagi pengelolaan UMKM mengakibatkan jeratan utang yang tidak sehat, termasuk pinjaman online ilegal. Pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penjelasan materi tentang literasi keuangan, pengisian kuesioner dan Focus Group Discussion (FGD) dan ditutup dengan evaluasi dan umpan balik. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa materi manajemen keuangan ini masih rendah, literasi menabung tinggi tapi belum disiplin untuk pemanfaatannya, mereka tidak memisahkan antara pengeluaran untuk bisnis dan untuk non bisnis, literasi hutang pelaku UMKM sudah tinggi, literasi investasi dan literasi asuransi pelaku UMKM bagus, tapi belum dipraktikkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran UMKM terhadap praktik keuangan, namun untuk hasil yang optimal diperlukan kolaborasi lanjutan, misalnya dengan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Keywords: Financial Literacy Assistance MSMEs Financial Management Savings Literacy	ABSTRACT Financial literacy mentoring for MSMEs is essential due to the low level of understanding in financial management, savings discipline, debt literacy, investment literacy, and insurance literacy. The low level of literacy in MSME management results in unhealthy debt traps, including illegal online loans. This community service was carried out in three stages: explaining the material on financial literacy, completing a questionnaire and Focus Group Discussion (FGD), and closing with evaluation and feedback. The mentoring results showed that the financial management material was still low, savings literacy was high but not disciplined in its use, they did not separate between business and non-business expenses, debt literacy among MSME actors was already high, investment literacy and insurance literacy among MSME actors were good, but not yet put into practice. The conclusion of this activity is that financial literacy mentoring can increase MSME awareness of financial practices, but for optimal results, further collaboration is needed, for example with the Financial Services Authority (OJK).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi semakin penting. Literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2025 hanya mencapai sekitar 66,46%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, menabung, investasi, hingga pengelolaan utang (Akbar Maulana al Ishaqi 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada ketahanan ekonomi keluarga (Rofiqoh et al. 2024). Kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan sering kali membuat keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, tidak mampu menghadapi kondisi darurat, dan mudah terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan seperti pinjaman online ilegal. Padahal, keluarga merupakan unit terkecil yang menopang stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan pengabdian sebelumnya

melalui kajian literasi keuangan keluarga dalam kaitannya dengan ketahanan ekonomi rumah tangga, sekaligus memperkuat kapasitas pelaku UMKM yang sebagian besar berbasis keluarga agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan berkelanjutan

Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan bagi UMKM menjadi langkah strategis dalam membangun ketahanan keuangan UMKM (Yakob et al. 2021a) agar UMKM bisa naik kelas (Rofiqoh et al. 2023). Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam pengelolaan UMKM (Ahammi et al. 2025; Rofiqoh 2023; Ye and Kulathunga 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi literasi keuangan sangat relevan dan dibutuhkan. Literasi keuangan ini penting disebabkan (1) rendahnya literasi keuangan masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, pelaku UMKM kecil, dan masyarakat berpendapatan rendah. (2) Meningkatnya kompleksitas sistem keuangan, seperti munculnya produk keuangan digital dan instrumen investasi (Ahammi et al. 2025) yang membutuhkan pemahaman ekstra agar tidak disalahgunakan. (3) Kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang membuat banyak keluarga dan UMKM mengalami tekanan ekonomi dan membutuhkan keterampilan finansial untuk bangkit dan menata ulang kehidupan ekonomi mereka. (4) Pencegahan jeratan utang yang tidak sehat, termasuk pinjaman online ilegal yang marak terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan UMKM melalui pendekatan literasi keuangan. Literasi keuangan dasar seperti pencatatan keuangan rumah tangga, perencanaan anggaran, strategi investasi menabung, serta pengenalan investasi yang aman dan legal akan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka (Buchdadi, Sholeha, and Ahmad 2020; Tuffour, Amoako, and Amartey 2022). Dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan simulasi praktik keuangan sederhana, diharapkan peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana awal membentuk komunitas ekonomi keluarga yang saling mendukung dalam mewujudkan kemandirian finansial di tingkat lokal. Dalam rangka pendampingan literasi keuangan pada UMKM ini pengabdian melakukan pendampingan pada UMKM yang bergabung dalam koperasi Annisa Kota Yogyakarta yang beralamat di Jln Gambiran No 46 Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

II. MASALAH

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak keluarga dan UMKM kesulitan mengelola keuangan, seperti perencanaan anggaran, menabung, investasi, dan pengelolaan utang. Hal ini berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga, membuat mereka rentan terhadap kondisi darurat dan praktik keuangan merugikan seperti pinjaman online ilegal, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan pelaku UMKM yang tergabung pada Koperasi Annisa Jalan Gambiran Umbulharjo Kota Yogyakarta

III. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yakni pada Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 08.00–12.00 WIB. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi, yaitu Pembukaan, Penyampaian Materi oleh Narasumber, dan FGD. Materi FGD meliputi Manajemen Keuangan, Literasi Menabung, Literasi Hutang, Literasi Investasi dan Literasi Asuransi secara rinci ada pada tabel 2. Kegiatan pembukaan berlangsung selama 30 menit, dilanjutkan dengan pemberian materi, pengisian kuesioner, dan FGD yang berlangsung selama 150 menit. Pada sesi ini narasumber memberikan penjelasan tentang literasi keuangan sekaligus melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman pengelolaan keuangan masing-masing. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif partisipatif (Rofiqoh & Zulhawati, 2020), di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam identifikasi masalah, penyampaian solusi, dan perumusan strategi pengelolaan keuangan. Kegiatan akhir berupa evaluasi selama 45 menit dilakukan secara interaktif untuk memperoleh umpan balik serta menyepakati tindak lanjut pendampingan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti 10 UMKM terpilih yang tergabung pada Koperasi Annisa. Dalam pengabdian ini didampingi dosen dan mahasiswa pascasarjana UTY. Pada kegiatan ini UMKM peserta pengabdian diberikan beberapa rangkaian kegiatan pendampingan dan FGD, serta evaluasi. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan pada pemberian materi atau pelatihan secara satu arah, kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan UMKM secara aktif melalui diskusi

kelompok terarah (FGD) dan evaluasi interaktif. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pengelolaan keuangan mereka secara langsung. Pendekatan ini sekaligus menutup kesenjangan pengabdian terdahulu yang cenderung belum mengintegrasikan literasi keuangan keluarga dengan praktik keuangan UMKM. Pada kegiatan ini pengelola UMKM diberikan beberapa tahapan sebagai serangkaian kegiatan literasi. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang liyerasi keuangan. Berikut tabel rangkaian kegiatan dari jam 08.00 - 12.00 terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Topik dan Waktu Pengabdian

Tahapan	Waktu	Kegiatan
1	08:00 – 08.15	Pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya
2	08:16 – 08:25	Sambutan pengelola pascasarjana dan pembukaan pengabdian
3	08:25 – 08:30	Do'a
4	08:31 – 09:30	Penyampaian materi literasi keuangan
5	09:31 – 11:00	Pengisian kuesioner dan FGD
6	11:01 – 11:45	Evaluasi kegiatan dan umpan balik dari UMKM
7	11:46 – 12'00	Foto Bersama

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyampain materi, pengisian kuesioner dan FGD. Pada tabel 2 berikut, pelaku UMKM diminta untuk menjawab kuesioner dengan dua pilihan ya dan tidak. Dimensi literasi keuangan diadaptasi dari kuesioner yang digunakan oleh (Sabana 2014; Yakob et al. 2021b) terdiri dari Manajemen Keuangan, Literasi Menabung, Literasi Hutang, Literasi Investasi dan Literasi Asuransi. Hasil identifikasi dan pemahaman tentang literasi keuangan pelaku UMKM adalah berikut:

Tabel 2 Identifikasi dan pemahaman UMKM tentang literasi keuangan

Dimensi	Deskripsi	Melakukan/tidak melakukan
Manajemen Keuangan	Memiliki buku kas yang digunakan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran bisnis	50% melakukan
	Memisahkan pendapatan/pengeluaran pribadi dari pendapatan/pengeluaran bisnis	100% tidak melakukan
	Membuat rencana untuk bisnis.	40% melakukan
	Menerapkan proyeksi arus kas untuk bisnis	100% tidak melakukan
	Memantaunya bisnis secara teratur	100% melakukan
	Membuat laporan keuangan untuk bisnis (misalnya, neraca dan laba rugi)	100% tidak melakukan
	Menggunakan informasi keuangan dalam laporan keuangan untuk mengelola bisnis.	100% tidak melakukan
	Memiliki rencana bisnis.	40% melakukan
Literasi menabung	Mengetahui pentingnya menabung untuk biaya bisnis.	100% melakukan
	Memiliki rencana tabungan untuk biaya bisnis.	100% melakukan
	Secara teratur menabung untuk biaya bisnis	20% melakukan
	Tidak akan dengan mudah mengeluarkan tabungan untuk membiayai pengeluaran bisnis yang tidak terkait.	100% tidak melakukan
Literasi Hutang	Tidak dapat menghindari hutang	80% melakukan
	Pinjaman adalah risiko	100% paham
	Hutang membayar bunga	100% paham
	Memiliki hutang lebih kecil dari aset	80% paham
Literasi Investasi	Memiliki rencana investasi	40% melakukan
	Secara teratur memantau laba dari investasi	20% melakukan
Literasi Asuransi	Asuransi yang berhubungan dengan bisnis itu penting.	100% tidak melakukan
	Polis asuransi bisnis harus dipahami pengelola UMKM	100% paham
	Tidak mampu memiliki polis asuransi bisnis karena terlalu mahal	100% paham

	Kekurangan informasi tentang produk asuransi yang cocok untuk bisnis	100% paham
--	--	------------

Adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik, misalnya: pada literasi menabung, 100% UMKM tahu pentingnya menabung, tapi hanya 20% yang melakukannya secara teratur. Pada literasi asuransi, 100% paham pentingnya asuransi, tetapi 100% tidak melakukan. Hal ini menunjukkan adanya “knowledge–practice gap” antara pengetahuan dan praktik. Pada tabel 2 terlihat kelemahan terbesar ada pada manajemen keuangan yaitu tidak ada yang membuat laporan keuangan, memisahkan kas pribadi dan bisnis, serta proyeksi arus kas. Padahal ini adalah aspek penting yang harus di lakukan UMKM untuk mengetahui peningkatan usaha. Rendahnya implementasi investasi dan asuransi bisa mungkin rendahnya daya beli atau penghasilan UMKM, biasanya UMKM hanya fokus memenuhi kebutuhan pokok, setelah kebutuhan pokok terpenuhi baru kebutuhan lain di penuhi. Rendahnya pencatatan keuangan pada UMKM terjadi karena kurangnya keterampilan teknis dan pendampingan praktis. Hal ini terjadi karena laporan keuangan masih dianggap tidak penting dan sulit di lakukan oleh UMKM, mereka masih fokus pasa produksi dan pemasaran agar produknya laku dijual.

Analisis perbandingan antar dimensi terlihat pada literasi hutang angkanya tinggi yaitu mencapai 80%–100% baik dalam pemahaman tentang hutang maupun praktik penggunaan hutang, sementara pada literasi menabung cukup tinggi dalam kesadaran yaitu sampai 100%, tetapi praktik disiplin rendah hanya 20%. Literasi manajemen keuangan = paling rendah, terutama pada aspek laporan keuangan 100% tidak membuat laporan keuangan. Implikasi dari pendampingan ini kelemahan dalam manajemen keuangan yaitu tidak ada pencatatan berpengaruh pada rendahnya disiplin menabung, rendahnya investasi, dan rendahnya penerapan asuransi. Dengan perbaikan manajemen keuangan diharapkan akan menjadi fondasi untuk memperbaiki literasi keuangan lainnya. Sehingga literasi tentang manajemen keuangan perlu ditingkatkan untuk pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi dan foto bersama

V. KESIMPULAN

Adanya pendampingan literasi keuangan bagi UMKM dan memberikan praktik pendampingan langsung yang dilakukan oleh kolaborasi dosen dan mahasiswa dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan tentang keuangan. Literasi yang diberikan berupa; (1) manajemen keuangan; pada materi manajemen keuangan ini masih rendah, yaitu 100% dari UMKM tempat pengabdian ini belum melakukan; (2) literasi menabung, pada materi ini sudah banyak melakukan tapi belum disiplin untuk pemanfaatannya, mereka tidak memisahkan antara pengeluaran untuk bisnis dan untuk non bisnis, bahkan hanya 20% menabung secara teratur; (3) literasi hutang, untuk literasi hutang ini tingkat pemahaman pelaku UMKM sudah tinggi yaitu 80%-100%; (4) literasi investasi dan literasi asuransi pemahaman UMKM bagus, tapi belum dipraktikkan, hasil pendampingan menunjukkan 40% baru akan melakukan. Masih rendahnya literasi pada manajemen keuangan, literasi investasi dan literasi asuransi terjadi karena memang mereka perlu pendampingan atau mungkin juga terjadi karena penghasilan mereka belum melebihi pengeluaran mereka. Jadi untuk menabung, berinvestasi ataupun berasuransi kalau kebutuhan pokok sudah terpenuhi dan penghasilan mereka tersisa. Setelah pendampingan ini mereka menjadi mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pengelolaan keuangan mereka sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pengelolaan keuangan untuk yang akan datang. Selanjutnya, pendampingan perbaikan manajemen keuangan diharapkan menjadi fondasi kuat untuk meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, literasi

mengenai manajemen keuangan perlu ditingkatkan lebih lanjut pada pengabdian berikutnya. Untuk mewujudkannya, kami berencana berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna melaksanakan program pendampingan dan inisiatif bersama, sehingga hasilnya lebih optimal dan berdampak luas

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Koperasi Annisa Jln Gambiran Umbulharjo Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UTY dan Mahasiswa Pasca Sarjana Magister Manajemen angkatan 40, serta Mahasiswa Magister Teknologi Informasi UTY

DAFTAR PUSTAKA

- Ahammi, Ihyani Sythrotul;, Wiwik Saidatur; Rolianah, Kholid; Albar, Nurul; Istifadhoh, and Farhadi Arifiansyah. 2025. "Optimalisasi Literasi Keuangan Penjual Shopee Melalui Program Pengabdian Di Desa Ketapanglor Untuk Peningkatan Kinerja UMKM." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6(1): 393–402.
- Akbar Maulana al Ishaqi. 2025. "Hasil SNLIK 2025: Literasi Dan Inklusi Keuangan Nonbank Masih Tertinggal Dari Perbankan." *Bisnis.com*: 1–1.
- Buchdadi, Agung Dharmawan, Amelia Sholeha, and Gatot Nazir Ahmad. 2020. "The Influence of Financial Literacy on SMEs Performance through Access to Finance and Financial Risk Attitude as Mediation Variables." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 24(5): 1–15.
- Rofiqoh, Ifah. 2023. "Artistic Orientation, Financial Literacy, Digital Literacy, and MSME Performance." *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)* 7(1): 52–64.
- Rofiqoh, Ifah, Surifah Surifah, Inon Listyorini, and Taufik Bin Abad. 2024. "Literasi Keuangan Untuk Perencanaan Keuangan Keluarga." *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7(2): 235–42.
- Rofiqoh, I., & Zulhawati, Z. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran. *Pustaka Pelajar*, 1, 10–27
- Rofiqoh, Ifah, Zulhawati Zulhawati, Agung Dharmawan Buchdadi, and Ety Gurendrawati. 2023. "UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)." *Pustaka Pelajar*.
- Sabana, B M. 2014. "Entrepreneur Financial Literacy." *Financial Access, Transaction Costs, and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City County, Kenya*.
- Tuffour, Joseph Kwadwo, Awurabena Asantewa Amoako, and Ernestina Otuko Amartey. 2022. "Assessing the Effect of Financial Literacy among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises." *Global Business Review* 23(5): 1200–1217.
- Yakob, Sajiah, Rubayah Yakob, Hafizuddin-Syah BAM, and Roslida Zalila Ahmad Rusli. 2021a. "Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises." *The South East Asian Journal of Management* 15(1): 5.
- Yakob, Sajiah, Rubayah Yakob, Hafizuddin-Syah BAM, and Roslida Zalila Ahmad Rusli. 2021b. "Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises." *The South East Asian Journal of Management* 15(1): 5.
- Ye, Jianmu, and KMMCB Kulathunga. 2019. "How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective." *Sustainability* 11(10): 2990.